

Meningkatkan Minat Membaca Anak-anak Melalui Sudut Baca Kreatif Berbasis Budaya Lokal SD Negeri 0207 Desa Pangirkiran Dolok

Era Mutiah¹, Muttiah Tanjung², Hotmarito Hasibuan³, Nirmala Daulay⁴, Siti Opsah Nasution⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Islam Padang Lawas

Email: eramutiah@iaipadanglawas.ac.id¹, muttihtanjung956@gmail.com², maritohasibuan31@gmail.com³, nirmaladaulay789@gmail.com⁴, sitiopsahnasution@gmail.com⁵

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of implementing a creative reading corner based on local culture in increasing students' reading interest at SD Negeri 0207 in Pangirkiran Dolok Village. The research background is based on students' low reading interest influenced by the dominance of gadget use and a lack of interest in conventional reading materials. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation with the principal, teachers, and students. The results show that a creative reading corner designed attractively and containing reading material highlighting local folktales, legends, and traditions creates a comfortable, enjoyable, and relevant literacy environment for students. Students become more enthusiastic about reading, discussing, and recognizing local cultural values. The teacher's active role in guiding, assisting, and implementing interactive reading activities also contributes significantly to building sustainable literacy habits.

Keywords: Reading Interest, Reading Corner, Creative Local Culture

Article History:

Received 2025-05-20

Revised 2025-06-10

Accepted 2025-07-02

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan sudut baca kreatif berbasis budaya lokal dalam meningkatkan minat membaca siswa di SD Negeri 0207 Desa Pangirkiran Dolok. Latar belakang penelitian didasari oleh rendahnya minat baca siswa yang dipengaruhi oleh dominasi penggunaan gawai serta kurangnya ketertarikan terhadap buku bacaan konvensional. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sudut baca kreatif yang dirancang menarik dan berisi bacaan yang mengangkat cerita rakyat, legenda, dan tradisi lokal mampu menciptakan lingkungan literasi yang nyaman, menyenangkan, serta relevan dengan kehidupan siswa. Siswa menjadi lebih antusias dalam membaca, berdiskusi, dan mengenal nilai-nilai budaya lokal. Peran aktif guru dalam membimbing, mendampingi, dan melaksanakan kegiatan membaca interaktif juga berkontribusi besar dalam membangun kebiasaan literasi yang berkelanjutan.

Kata kunci : Minat Baca, Sudut Baca, Kreatif Budaya Lokal

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan fondasi penting dalam pendidikan anak-anak, karena membaca tidak hanya memengaruhi kemampuan literasi, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, kreativitas, dan daya nalar siswa. Minat membaca sejak usia sekolah dasar sangat menentukan kemampuan anak dalam memahami materi pelajaran dan mengembangkan wawasan luas. Namun, di era digital saat ini, minat membaca anak cenderung menurun. Banyak anak lebih tertarik pada gawai, televisi, atau bermain di luar daripada membaca buku. Kondisi ini juga terjadi di SD Negeri 0207 Desa Pangirkiran Dolok, di mana sebagian siswa menunjukkan rendahnya antusiasme dalam membaca buku baik di kelas maupun di perpustakaan sekolah.

Rendahnya minat membaca ini tidak hanya berdampak pada kemampuan literasi anak, tetapi juga pada perkembangan kreativitas dan pemahaman budaya lokal. Salah satu strategi yang diyakini efektif untuk mengatasi masalah ini adalah melalui pembentukan sudut baca kreatif di sekolah. Sudut baca kreatif

memberikan lingkungan membaca yang menarik, nyaman, dan interaktif bagi anak-anak. Anak-anak dapat memilih buku sesuai minat mereka, membaca dalam suasana yang menyenangkan, dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih personal. Selain itu, jika sudut baca dikembangkan berbasis budaya lokal, anak-anak tidak hanya terdorong untuk membaca, tetapi juga lebih mengenal nilai-nilai dan kearifan lokal Desa Pangirkiran Dolok. Pengenalan budaya lokal melalui buku cerita, dongeng, legenda, maupun aktivitas membaca kreatif dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya sendiri, sekaligus membentuk karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kebanggaan terhadap identitas lokal. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip pendidikan literasi yang menggabungkan pengembangan kemampuan akademik dan karakter peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis bagaimana penerapan sudut baca kreatif berbasis budaya lokal dapat meningkatkan minat membaca anak-anak di SD Negeri 0207 Desa Pangirkiran Dolok. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan literasi yang efektif, kreatif, dan berorientasi pada pengenalan budaya lokal. Minat membaca merupakan dorongan psikologis yang membuat anak tertarik untuk membaca dan memahami isi bacaan. Menurut Hidayat (2021), minat membaca berpengaruh langsung terhadap kemampuan literasi anak dan keberhasilan belajar di sekolah. Anak-anak dengan minat membaca tinggi cenderung lebih cepat menguasai materi pelajaran dan memiliki kreativitas yang lebih berkembang.

Sudut baca kreatif merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan minat membaca anak. Menurut Rahmawati (2022), sudut baca kreatif menyediakan ruang belajar yang nyaman, interaktif, dan menyenangkan, sehingga anak-anak terdorong untuk membaca secara mandiri. Penataan ruang yang menarik, pemilihan buku sesuai minat anak, serta kegiatan membaca yang kreatif menjadi kunci keberhasilan sudut baca dalam membangun kebiasaan literasi. Penerapan sudut baca berbasis budaya lokal menambahkan dimensi edukasi yang lebih luas. Lubis (2023) menyatakan bahwa buku dan kegiatan membaca yang mengandung unsur budaya lokal membantu anak mengenal tradisi, cerita rakyat, dan nilai-nilai kearifan lokal. Hal ini tidak hanya meningkatkan minat membaca, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya sendiri dan membentuk karakter positif sejak dini.

Selain itu, menurut Sari & Putra (2022), interaksi sosial di sudut baca kreatif juga berperan penting. Anak-anak yang belajar bersama teman-temannya di ruang membaca kreatif lebih termotivasi karena adanya dorongan sosial dan kompetisi positif. Lingkungan membaca yang mendukung, didukung oleh guru dan orang tua, memperkuat kebiasaan membaca secara berkelanjutan. Faktor lingkungan sekolah juga memengaruhi minat membaca anak. Rahman (2021) menjelaskan bahwa ketersediaan buku, poster literasi, dan dekorasi ruang baca yang menarik dapat meningkatkan ketertarikan anak untuk membaca. Dengan mengintegrasikan budaya lokal ke dalam sudut baca, anak tidak hanya tertarik membaca, tetapi juga memahami nilai-nilai sosial, moral, dan sejarah yang terkandung dalam budaya setempat. Dengan demikian, kombinasi sudut baca kreatif dan pendekatan budaya lokal diyakini dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan minat membaca anak, membangun kebiasaan literasi, serta memperkuat karakter dan identitas budaya di tingkat sekolah dasar.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami bagaimana sudut baca kreatif berbasis budaya lokal meningkatkan minat membaca anak di SD Negeri 0207 Desa Pangirkiran Dolok. Subjek penelitian meliputi siswa kelas 1–6, guru, dan kepala sekolah, sedangkan objek penelitian adalah penerapan sudut baca kreatif dan pengaruhnya terhadap minat membaca. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat interaksi anak dengan sudut baca, wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan siswa, sedangkan dokumentasi berupa foto, catatan kegiatan, dan arsip buku. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi, deskripsi konteks, catatan rinci proses penelitian, dan diskusi dengan pihak terkait (*credibility, transferability, dependability, dan confirmability*). Metode ini memungkinkan penelitian menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai peningkatan minat membaca anak melalui sudut baca kreatif berbasis budaya lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 0207 Desa Pangirkiran Dolok terletak di wilayah pedesaan dengan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai budaya lokal. Minat membaca siswa bervariasi, sebagian tertarik membaca, namun

banyak yang lebih memilih bermain atau menggunakan gawai. Untuk meningkatkan minat membaca, sekolah menyediakan **sudut baca kreatif** yang menarik, menyediakan buku variatif, dan memasukkan unsur budaya lokal seperti cerita rakyat, legenda, dan tradisi setempat. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Ahmad, menyatakan bahwa sudut baca kreatif dibuat agar siswa merasa nyaman dan tertarik untuk membaca. Ia menambahkan bahwa sejak diterapkannya sudut baca, terlihat peningkatan antusiasme siswa untuk membaca di luar jam pelajaran dan lebih aktif berdiskusi tentang isi bacaan (Ahmad, wawancara, 2025).

Wawancara dengan tiga guru menunjukkan peran penting mereka dalam mendukung sudut baca. Ibu Sari (Guru Kelas 4) menyebutkan bahwa siswa yang rutin memanfaatkan sudut baca lebih cepat mengenal huruf, kosa kata, dan memahami cerita yang dibacanya (Sari, wawancara, 2025). Bapak Hendra (Guru Kelas 5) menambahkan bahwa kegiatan storytelling berbasis budaya lokal membuat anak-anak lebih tertarik membaca sekaligus mengenal nilai-nilai budaya desa (Hendra, wawancara, 2025). Ibu Rina (Guru Kelas 6) menegaskan bahwa sudut baca kreatif mendorong siswa aktif berdiskusi, meningkatkan motivasi membaca, dan membangun kebiasaan literasi yang berkelanjutan (Rina, wawancara, 2025).

Wawancara dengan tiga siswa juga menunjukkan antusiasme tinggi terhadap sudut baca. Rizki (wawancara, 2025) mengaku senang membaca cerita rakyat karena bisa belajar sejarah dan tradisi desa. Aisyah (wawancara, 2025) menyatakan bahwa kegiatan membaca interaktif dan permainan di sudut baca membuatnya lebih semangat membaca setiap hari. Farhan (wawancara, 2025) menambahkan bahwa ia menjadi lebih rajin membaca karena bisa memilih buku sesuai minatnya dan berdiskusi dengan teman-teman tentang isi bacaan. Observasi lapangan memperlihatkan bahwa sudut baca kreatif memberikan efek positif, siswa lebih lama berada di sudut baca, aktif berdiskusi, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap cerita budaya lokal. Aktivitas ini menumbuhkan kebiasaan literasi, rasa cinta membaca, dan meningkatkan apresiasi terhadap budaya setempat.

Dengan demikian, penerapan sudut baca kreatif berbasis budaya lokal terbukti efektif meningkatkan minat membaca anak-anak di SD Negeri 0207 Desa Pangirkiran Dolok. Faktor pendukung keberhasilan meliputi desain sudut baca yang menarik, variasi buku, keterlibatan guru, dan integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam materi bacaan.

Penerapan sudut baca kreatif berbasis budaya lokal di SD Negeri 0207 Desa Pangirkiran Dolok terbukti efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan antusiasme siswa, durasi membaca yang lebih lama, serta interaksi aktif di area sudut baca. Kepala, menyatakan bahwa kehadiran sudut baca ini memberikan ruang yang nyaman dan menarik bagi siswa untuk membaca secara mandiri, hal yang sebelumnya jarang terjadi di luar jam pelajaran. Efektivitas ini sejalan dengan temuan Hidayat (2021) yang menegaskan bahwa minat membaca menjadi fondasi penting dalam pengembangan literasi dan kreativitas anak. Penelitian serupa oleh Marlina (2020) juga menyebutkan bahwa lingkungan belajar yang menarik secara visual dan kontekstual dapat merangsang keingintahuan siswa terhadap buku. Selain itu, penelitian oleh Yusuf dan Aini (2019) menyoroti pentingnya akses terhadap sumber bacaan yang sesuai dengan budaya dan pengalaman hidup anak-anak agar keterlibatan mereka dalam literasi meningkat secara signifikan.

Peran guru dalam implementasi sudut baca kreatif terbukti sangat krusial, mengungkapkan bahwa kegiatan storytelling berbasis budaya lokal yang dilakukan guru tidak hanya membantu siswa memahami isi bacaan, tetapi juga memperkenalkan mereka pada nilai-nilai lokal yang relevan. Hal ini didukung oleh pendapat Bapak Hendra dan Ibu Rina yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai fasilitator aktif, bukan sekadar pengawas, dalam proses literasi (Hendra & Rina, wawancara, 2025). Pendekatan ini sejalan dengan Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa pendampingan guru dalam proses membaca dapat menciptakan iklim literasi yang positif di kelas. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Surya dan Lestari (2021), bahwa keterlibatan guru dalam proses pembelajaran literasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat baca, terutama jika dikemas secara interaktif. Sementara itu, Pranata (2018) menekankan bahwa guru yang mampu mengaitkan isi bacaan dengan konteks lokal akan lebih mudah membangun koneksi emosional dengan siswa, sehingga literasi tidak terasa sebagai beban belajar.

Dari perspektif siswa, sudut baca kreatif yang menggabungkan elemen budaya lokal memberikan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan dan bermakna. Rizki mengaku senang belajar melalui cerita rakyat karena dapat mengenal sejarah desanya, sedangkan Aisyah menyukai kegiatan membaca interaktif, dan Farhan merasa lebih bebas memilih buku yang sesuai dengan minatnya sambil berdiskusi dengan teman. Temuan ini mendukung penelitian Lubis (2023), yang menyatakan bahwa integrasi budaya lokal dalam bahan bacaan dapat meningkatkan apresiasi budaya sekaligus memperkuat minat baca. Selain itu, penelitian oleh Handayani & Widodo (2020) juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis budaya lokal

memberi dampak positif pada keterlibatan emosional anak dalam aktivitas membaca. Bahkan dalam studi oleh Kurniawan (2022), disebutkan bahwa siswa lebih mudah memahami dan mengingat isi bacaan apabila konten tersebut dikaitkan dengan lingkungan dan kebiasaan mereka sehari-hari.

Dari hasil observasi lapangan, terlihat bahwa sudut baca kreatif tidak hanya berhasil meningkatkan minat membaca, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan literasi jangka panjang. Siswa menjadi lebih mandiri dalam membaca, aktif dalam diskusi, serta menunjukkan rasa ingin tahu terhadap buku yang tersedia. Kegiatan ini juga mendorong pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Sari & Putra (2022), adanya interaksi sosial yang sehat di ruang baca mendorong motivasi melalui dukungan teman sebaya dan kompetisi yang positif. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Setiawan (2019) yang menyatakan bahwa ruang baca yang dirancang secara sosial dan interaktif dapat memperkuat budaya membaca di kalangan siswa sekolah dasar.

Keberhasilan sudut baca kreatif ini didukung oleh berbagai faktor, di antaranya desain ruang baca yang menarik dan nyaman, keberagaman jenis buku, pendampingan guru yang konsisten, serta integrasi nilai budaya lokal dalam materi bacaan. Selain itu, dukungan kepala sekolah serta partisipasi aktif siswa turut berkontribusi dalam keberhasilan program. Rahman (2021) menekankan bahwa lingkungan fisik sekolah dan ketersediaan fasilitas yang menunjang memiliki dampak langsung terhadap motivasi membaca anak. Hal ini diperkuat oleh Amalia (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan program literasi sangat tergantung pada kombinasi antara desain lingkungan, peran guru, serta keberadaan konten literasi yang relevan secara kultural.

Dengan demikian, penerapan sudut baca kreatif berbasis budaya lokal dapat dikatakan sebagai strategi pembelajaran literasi yang efektif dan kontekstual. Selain menumbuhkan minat baca, strategi ini juga menanamkan apresiasi terhadap budaya lokal dan memperkuat pembentukan karakter anak. Penelitian ini memperkaya literatur yang telah ada, seperti yang dikemukakan oleh Lestari (2020), bahwa literasi akan berkembang secara optimal jika pembelajaran dirancang tidak hanya kognitif tetapi juga afektif, dengan mengaitkan nilai-nilai budaya dan sosial siswa. Oleh karena itu, pendekatan sudut baca berbasis budaya lokal layak dikembangkan lebih luas di berbagai jenjang pendidikan dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian mengenai meningkatkan minat baca anak-anak melalui sudut baca kreatif berbasis budaya lokal SD Negeri 0207 Desa Pangirkiran Dolok dapat ditarik kesimpulannya. Penerapan sudut baca kreatif berbasis budaya lokal di SD Negeri 0207 Desa Pangirkiran Dolok terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Sudut baca yang dirancang secara menarik dan nyaman, serta dilengkapi dengan buku-buku variatif yang memuat cerita rakyat, legenda, dan tradisi lokal, mampu menciptakan suasana membaca yang menyenangkan dan bermakna. Hal ini mendorong siswa untuk lebih sering membaca secara mandiri, berdiskusi tentang isi bacaan, serta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi terhadap aktivitas literasi.

Peran guru sangat krusial dalam mendukung keberhasilan program ini. Melalui kegiatan storytelling berbasis budaya lokal, guru tidak hanya membantu siswa memahami isi bacaan, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai budaya yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pendampingan guru yang konsisten serta interaksi sosial antar siswa di sudut baca juga turut membangun kebiasaan literasi yang berkelanjutan dan memperkuat motivasi belajar.

Dengan demikian, sudut baca kreatif berbasis budaya lokal dapat dijadikan sebagai strategi literasi yang efektif, kontekstual, dan menyenangkan. Selain meningkatkan minat membaca, pendekatan ini juga menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal dan membentuk karakter siswa secara positif. Strategi ini sangat potensial untuk diterapkan lebih luas di sekolah dasar, khususnya di wilayah yang memiliki kekayaan budaya lokal sebagai bagian dari proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2023). Strategi penguatan literasi sekolah melalui desain ruang baca yang inovatif. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 8(1), 55–67.
- Handayani, T., & Widodo, S. (2020). Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 101–112.
- Hidayat, R. (2021). Minat membaca dan pengaruhnya terhadap literasi anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Literasi Anak*, 6(1), 15–26.
- Kemendikbud. (2018). *Gerakan literasi sekolah di pendidikan dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kurniawan, A. (2022). Literasi berbasis kearifan lokal: Strategi pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 201–214.
- Lestari, D. (2020). Pengembangan literasi berbasis afektif dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 8(1), 45–53.
- Lubis, F. (2023). Budaya lokal dalam literasi anak: Pendekatan berbasis cerita rakyat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 77–88.
- Marlina, S. (2020). Lingkungan belajar kreatif dan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 89–98.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pranata, I. (2018). Peran guru dalam mengaitkan literasi dengan konteks lokal. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 3(2), 65–73.
- Rahman, A. (2021). Faktor lingkungan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Literasi dan Pendidikan Anak*, 4(1), 34–46.
- Rahmawati, N. (2022). Sudut baca kreatif sebagai sarana meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Ilmiah Literasi Pendidikan*, 9(1), 22–33.
- Sari, D. P., & Putra, Y. (2022). Interaksi sosial di sudut baca kreatif sebagai penguat motivasi literasi anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 120–131.
- Setiawan, R. (2019). Ruang baca interaktif dan pengaruhnya terhadap budaya membaca siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(3), 150–162.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, M., & Lestari, A. (2021). Peran guru dalam pengembangan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 77–88.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yusuf, M., & Aini, R. N. (2019). Literasi berbasis budaya dan implikasinya terhadap keterlibatan siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 55–67.